

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang dokter adalah kemampuan berkomunikasi dengan pasien dari berbagai usia dan keluarganya. Komunikasi yang efektif dapat dicapai melalui pendekatan empati yang komprehensif, baik verbal maupun nonverbal (Sari, 2021). Dokter yang memahami pasiennya secara pribadi memiliki peluang lebih besar untuk mengalami dan menyampaikan empati serta merawat pasien tersebut dengan lebih efektif, dibandingkan dokter yang tidak memiliki tingkat pemahaman ini (Shrestha et al., 2021).

Menurut penelitian Sihombing (2018), 45 (52,3%) mahasiswa kedokteran di Universitas Tanjungpura tingkat empatinya dikategorikan rendah dan 41 (47,7%) mahasiswa tingkat empatinya dikategorikan tinggi. Penelitian lain oleh Widjaja (2022) dengan responden berjumlah 124 mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanegara sebanyak 27 (21,8%) mahasiswa memiliki skor empati di bawah rata-rata (Widjaja & Irawaty, 2022).

Sebuah survei berskala nasional di Tiongkok menemukan bahwa 70% profesional kesehatan menganggap hubungan antara dokter dan pasien tegang dan hanya 26% profesional kesehatan menganggap pasien mereka mempercayai mereka. Faktor yang berhubungan dengan interaksi interpersonal dianggap sebagai alasan utama ketegangan hubungan antara dokter dan pasien. Penelitian tersebut menemukan bahwa 80% perselisihan dokter-pasien diakibatkan oleh komunikasi yang buruk seringkali karena kurangnya empati selama interaksi (Q. Wu et al., 2022).

Menurut Goleman (1995) empati merupakan satu dari lima dimensi kecerdasan emosional (Nazira et al., 2022). Individu dengan

tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi menunjukkan pengaturan diri, pengendalian impuls, dan kemampuan menetapkan tujuan yang lebih baik yang penting untuk keberhasilan akademis (Pradhan & Jena, 2024).

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwitjri (2021) di kalangan mahasiswa kedokteran sarjana. Kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan dan positif dengan kinerja akademik. Selain itu, hasil ini mengindikasikan peran penting kecerdasan emosional dalam mempengaruhi motivasi eksternal, persepsi kemandirian instruktur, dan sosialisasi. Penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara IPK dan kecerdasan emosional secara keseluruhan (Alwitjri et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Shrestha (2021) juga memberikan hasil yang sama. Ditemukan hubungan yang positif dan kuat antara variabel kecerdasan emosional responden secara keseluruhan dan kinerja akademik mereka yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mereka, semakin baik kinerja akademis mereka. Ketika mereka lebih termotivasi untuk menangani, mengelola dan mengendalikan emosi mereka, mereka lebih cenderung untuk mencapai prestasi akademis (Shrestha et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap mahasiswa kedokteran tingkat 2 Unhan RI, masih ditemukan mahasiswa dengan IPK di bawah peraturan yang telah ditetapkan oleh universitas yaitu 3,20. Sebanyak 11% dari mahasiswa kedokteran tingkat 3 dari semester satu hingga semester lima dan 4,1% pada mahasiswa tingkat 4 dari semester satu hingga semester tiga memiliki IPK di bawah 3,20.

Uraian di atas telah menjelaskan mengenai pentingnya peran empati bagi mahasiswa kedokteran dalam meningkatkan prestasi

akademik dan kualitas pelayanan medis. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hubungan antara level empati dengan prestasi akademik pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara level empati dengan prestasi akademik pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?
2. Bagaimana level empati mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui level empati pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia
2. Mengetahui persebaran prestasi akademik pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
3. Mengetahui hubungan level empati dengan prestasi akademik dan sebaliknya pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini bisa menggambarkan pengaruh level empati dengan prestasi akademik pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lain yang terkait empati dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan level

empati dan prestasi akademik pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

2. Membantu mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan pelatihan atau intervensi khusus untuk meningkatkan empati mereka.

